

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan cases study. Metode kualitatif dipilih untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan konseptual, tanpa intervensi atau manipulasi variabel, melainkan dengan pengamatan mendalam terhadap kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴² Sementara itu, pendekatan case study digunakan karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara rinci hingga ke aspek-aspek terkecil yang tidak bisa ditangkap oleh kuisioner kuantitatif. Kasus tersebut dapat berupa unit budidaya maggot, TPS 3R, bank sampah, komunitas pengelola sampah, atau wilayah kelurahan yang terlibat dalam pengolahan sampah organik. Dengan Pendekatan tersebut, memungkinkan penulis menggali informasi secara rinci tentang praktik tata kelola, aliran bahan baku, bentuk partisipasi, penangkapan nilai, distribusi manfaat, serta hambatan keberlanjutan pada beberapa konteks penelitian. Jenis penelitian ini membantu pencapaian tujuan penelitian karena mampu menjelaskan konfigurasi aktor dan tata kelola multipihak dalam pengolahan sampah organik berbasis budidaya maggot. Pendekatan ini juga membantu peneliti menganalisis bagaimana nilai ekonomi sirkular diciptakan, ditangkap, dan didistribusikan oleh para aktor yang terlibat. Selain itu, pendekatan ini membantu peneliti mengidentifikasi hambatan sosial, ekonomi, teknis, dan kelembagaan yang memengaruhi keberlanjutan serta peluang pengembangan skala sistem pengolahan sampah organik berbasis budidaya maggot di Kota Padang.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada beberapa aktor pengelolaan sampah organik perkotaan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 04 Juni 2026 s.d. 12 Agustus 2026. Kota Padang merupakan ibu kota provinsi yang memiliki fungsi penting sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan, dan pelayanan publik. Karakteristik tersebut menjadikan Kota Padang sebagai wilayah perkotaan dengan aktivitas rumah tangga, komersial, dan pelayanan yang cukup tinggi sehingga menghasilkan timbulan sampah yang besar setiap hari. Dalam konteks penelitian ini, Kota Padang dipandang sebagai lokasi yang relevan karena menghadapi persoalan serius dalam pengolahan sampah organik perkotaan, terutama pada aspek pemilahan dari sumber, keterbatasan kapasitas pengolahan, dan rendahnya pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi.

Secara geografis, Kota Padang terdiri atas wilayah permukiman, kawasan perdagangan, kawasan pendidikan, kawasan pesisir, dan wilayah dengan kondisi geografis yang beragam. Kondisi ini memengaruhi pola timbulan sampah, sistem pengumpulan, serta akses masyarakat terhadap fasilitas pengolahan sampah. Pelayanan pengelolaan sampah di Kota Padang telah menjangkau sebagian besar kecamatan, tetapi beberapa wilayah masih menghadapi kendala pelayanan karena faktor geografis dan keterbatasan sistem pengolahan. Hal ini memperlihatkan bahwa persoalan sampah organik di Kota Padang tidak hanya berkaitan dengan volume sampah, tetapi juga berkaitan dengan tata kelola, infrastruktur, dan partisipasi masyarakat. Kota Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini menunjukkan paradoks yang kuat antara besarnya potensi sampah organik dan rendahnya kapasitas pengolahan bernilai ekonomi. Di satu sisi, sampah organik tersedia dalam jumlah besar sebagai bahan baku budidaya Maggot. Di sisi lain, fasilitas TPS 3R belum berfungsi optimal karena dari 14 unit TPS 3R hanya 3 unit yang aktif dan 11 unit tidak aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah pada rantai pasok sampah organik, pemilahan dari sumber, kelembagaan, dan tata kelola multipihak.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha budidaya Maggot, masyarakat atau rumah tangga penghasil sampah organik, tokoh masyarakat, kelompok pengelola sampah, serta aparat setempat yang mengetahui kegiatan pengolahan sampah di wilayah penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengolahan sampah organik masyarakat atau rumah tangga, tokoh masyarakat, pengelola lingkungan atau kelompok pengelola sampah oleh masyarakat. Melalui data primer ini, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam mengenai proses pengolahan sampah organik, penerapan ekonomi sirkular, manfaat yang dihasilkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam budidaya Maggot.

2. Data Sekunder

Data sekunder mencakup dokumen resmi pemerintah setempat, laporan dari organisasi pengusaha budidaya Maggot, serta literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, dan artikel yang membahas ekonomi sirkular, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sampah organik.⁴³

D. Informan Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Adapun sampel yang ada pada penelitian kualitatif bukan disebut sebagai sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁴⁴ Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian

⁴³ Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on circular economy: The expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems. *Journal of Cleaner Production*, 114, 11-32

⁴⁴ Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Sampling in Qualitative Research*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198869443.003.0030>

meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu karena dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁴⁵

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dengan Teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

1. Rumah tangga pemasok sampah organik,
2. Pengelola budidaya Maggot, TPS 3R,
3. DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan aktor kebijakan terkait,
4. Pembeli/ pengguna produk maggot.

Sedangkan kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

⁴⁵ Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

1. Memiliki pengetahuan tentang pengolahan sampah organik berbasis budidaya Maggot,
2. Terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan tersebut,
3. Berdomisili atau beraktivitas di kota Padang khususnya pada wilayah yang relevan dengan lokasi penelitian,
4. memiliki pengalaman dalam pemilahan sampah organik, pengelolaan maggot, tata kelola sampah, kebijakan persampahan, atau pemanfaatan produk maggot.
5. Bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti secara terbuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis untuk memberikan kesimpulan terhadap objek yang diteliti.⁴⁶ Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau dengan pengecap.⁴⁷

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta Selatan: Salemba, 2010, h.131

⁴⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm. 81

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumenter “*documentary study*” adalah sebuah Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁸ Dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan bahan-bahan secara selektif yang digunakan dalam kerangka atau landasan teori serta penyusunan hipotesis secara tajam. Dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan kategori dan mengelompokkan data- data tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dari banyak sumber, diantaranya dari jurnal-jurnal, buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.⁴⁹

Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data-data yang tersedia biasanya berbentuk surat-surat, laporan, foto, artefak, catatan harian, cendera mata, dan sebagainya. Data ini memiliki sifat utama yang tidak terbatas terhadap ruang dan waktu, sehingga memberi kesempatan kepada peneliti untuk bisa mengetahui hal-hal yang terjadi di waktu dulu. Secara rinci bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, yakni surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, dokumen pemerintah atau swasta, klipping, otobiografi, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain sebagainya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, Dokumen yang dikaji dapat berupa foto kegiatan budidaya Maggot, arsip kelompok, profil wilayah, catatan kegiatan, data kependudukan, serta dokumen lain yang relevan dengan pengolahan sampah organik berbasis budidaya maggot di kota Padang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu maupun berkelompok. Wawancara dimaksudkan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 94

⁴⁹ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 191

⁵⁰ Masrukhin. *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, (Kudus: 2020), hlm. 223-224.

yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).⁵¹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yang merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaan. Dengan demikian, peneliti telah menyiapkan kendali wawancara untuk mendapatkan informasi dari instrumen penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan (*fieldnotes*), dan bahan lainnya sehingga bisa dipahami.⁵² Dalam penelitian kualitatif dengan Teknik induktif, analisis data dilakukan mulai dari data empiris yang dikumpulkan di lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi), kemudian disusun menjadi pola, kategori, atau tema, hingga akhirnya ditarik kesimpulan umum berdasarkan temuan-temuan tersebut.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi data secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul saja, melainkan berlangsung sejak awal proses pengumpulan data, selama penelitian berlangsung, hingga tahap penarikan kesimpulan. Dengan demikian, analisis data menjadi proses yang bersifat berkelanjutan dan saling berkaitan dengan kegiatan

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. 2013. hlm. 216

⁵² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 334

pengumpulan data di lapangan. Untuk menganalisis data yang sudah didapat dari lapangan peneneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti proses pengolahan sampah organik rumah tangga, penerapan ekonomi sirkular, manfaat budidaya Maggot, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Reduksi data dilakukan agar data yang diperoleh dari lapangan tidak terlalu luas dan tetap terarah sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara yang telah ditranskripsikan, catatan hasil observasi, dokumen, serta data pendukung lainnya dibaca dan ditelaah secara cermat, kemudian dipilih bagian-bagian yang paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, tahap reduksi data membantu peneliti memfokuskan perhatian pada informasi-informasi penting yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel sederhana, bagan, atau pengelompokan tema tertentu. Pada penelitian ini, data disajikan terutama dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi data secara runtut sesuai fokus penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antarkategori, menemukan pola, memahami makna data, dan menarik kesimpulan secara lebih terarah. Melalui penyajian data, peneliti dapat menggambarkan secara jelas bagaimana praktik pengolahan sampah organik perkotaan melalui budidaya Maggot berlangsung, bagaimana prinsip ekonomi sirkular diterapkan, manfaat apa saja yang dihasilkan, serta hambatan dan dukungan yang memengaruhi

keberlangsungannya. Oleh karena itu, tahap ini menjadi sangat penting dalam membantu peneliti membangun interpretasi yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan inti dari fenomena yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada awalnya bersifat sementara, kemudian terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung melalui pengecekan ulang terhadap data lapangan, perbandingan antar sumber, dan peninjauan kembali hasil wawancara, observasi, serta dokumen yang diperoleh. Verifikasi dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar memiliki dasar yang kuat dan sesuai dengan data empiris. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai pengolahan sampah organik perkotaan melalui budidaya Maggot, penerapan ekonomi sirkular, manfaat yang dihasilkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di Kota Padang. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti.